

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, permasalahan sosial antara perusahaan dengan dunia sosial, baik karyawan, lingkungan, dan komunitas (masyarakat) telah menjadi suatu topik yang paling sering disoroti oleh banyak pihak seiring dengan munculnya isu tanggung jawab sosial dan kepedulian sosial perusahaan terhadap dunia sosial. Hubungan sosial antara masyarakat baik sebagai konsumen dari produk maupun sebagai komunitas dari perusahaan, karyawan, dan lingkungan dengan kegiatan perusahaan menjadi suatu hubungan yang tidak dapat dihindari. Perusahaan sebagai suatu badan usaha tentunya tidak dapat terlepas dari masalah-masalah sosial yang timbul akibat kegiatan usahanya, misalnya masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan pegawai, pengelolaan lingkungan bagi perusahaan manufaktur terutama lingkungan di sekitar pabrik.

Aktivitas-aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan seperti dana pensiun, pendidikan dan pelatihan, sumbangan, dan lain sebagainya menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena kesadaran masyarakat Indonesia terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di beberapa dekade terakhir semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dengan adanya masalah-masalah sosial yang timbul seperti adanya demo dan mogok kerja yang

dilakukan oleh para karyawan dan buruh akibat adanya kesenjangan dalam pemberian upah dan fasilitas, adanya protes dari masyarakat sekitar pabrik, dan lain sebagainya. Selain itu, peraturan pemerintah pada beberapa Negara mengenai lingkungan dan permasalahan sosial semakin banyak dibuat, dimana pada peraturan tersebut terdapat pula peraturan yang menyebutkan hukuman dan denda yang sangat besar, sehingga perusahaan harus mematuhi. Di Indonesia sendiri terdapat aturan hukum yang mengatur mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dimuat dalam UU no. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas mengenai tanggung jawab sosial lingkungan.

Di Indonesia secara umum sudah banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan program-program *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat menjadi CSR). Sebagai contohnya adalah PT. Bank Central Asia (selanjutnya disingkat menjadi BCA) merupakan salah satu badan usaha milik swasta yang bergerak dalam bidang jasa perbankan, Perusahaan perbankan ini termasuk menjadi salah satu penopang perekonomian di Indonesia, dalam membantu program-program pemerintah untuk mengembangkan masyarakat di sekitarnya.

Tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh PT. Bank Central Asia diberi nama Bakti BCA. Bakti BCA sangat menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, melalui program Bakti BCA memberikan beasiswa bagi mahasiswa-mahasiswi terpilih di perguruan tinggi yang akan menyelesaikan program

studinya. Bakti BCA tidak hanya memberikan tanggung jawab sosialnya hanya kepada perguruan tinggi saja, melainkan juga dengan bantuan kepada guru-guru dan mendukung membantu meningkatkan fasilitas pendidikan di berbagai sekolah. Bakti BCA juga sering melakukan kegiatan aksi donor darah secara berkala di kantor pusat maupun kantor cabang, dimana manajemen, karyawan, dan nasabah berpartisipasi. Dan masih banyak tanggung jawab social yang lainnya Bakti BCA lakukan untuk membantu masyarakat luas.

Menurut Marbun dalam Sueb (2001), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut akan mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik dimata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan eksternal, misalnya ada alokasi dana untuk program pendidikan dan pelatihan, pension, serta tunjangan lainnya. Adanya fenomena diatas menyebabkan dunia bisnis mengalami pergeseran orientasi, yaitu dari *shareholders* ke *stakeholders*. Tanggung jawab social perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Indira januarti dan Dini Apriyanti (2005), perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial harus mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya, akan tetapi pelaksanaan tanggung jawab sosial

perusahaan merupakan suatu keharusan bila dipandang dari segi tuntutan bisnis, hukum maupun tuntutan etis, yang relevansinya semakin dirasakan dalam operasi bisnis modern. Biaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan lingkungan tersebut disebut dengan biaya sosial.

Dengan adanya biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan, ternyata ada dampak positif yang dapat diperoleh oleh perusahaan, salah satunya adalah peningkatan penjualan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aboot dan Monsen (1979) dalam siiti zubaidah (2008), yang menyatakan bahwa dampak laporan tanggung jawab sosial ini berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal ini dimaksudkan dengan adanya pengeluaran berupa biaya sebagai wujud pertanggung jawaban perusahaan, maka penjualan perusahaan akan ikut meningkat dimana hal ini akan berdampak pada peningkatan laba dari perusahaan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2001: 3). Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada pengaruhnya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Van Horn dalam Kusdiyanto, 2001). Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan

perusahaan secara umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan laba yang diraih oleh perusahaan, maka dapat membawa dampak pengaruh positif terhadap harga saham.

Mesdi Pratomo (2010) melakukan penelitian dengan menganalisis pengaruh pengungkapan informasi *corporate social responsibility (CSR)* terhadap harga saham perusahaan yang berorientasi pada perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan data laporan tahunan dan harga saham perusahaan dari tahun Agustus 2007 sampai dengan tahun februari 2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan informasi *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan Samsinar Anwar, Siti Haerani, dan Gagaring pagalung (2010) melakukan penelitian dengan mengukur pengaruh *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur, komunikasi, dan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 . Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan harga saham. Sedangkan Yurika Amalia (2008) melakukan penelitian dengan mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengungkapan informasi CSR dalam laporan keuangan tahunan & implikasinya terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indoensia. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Dalam penelitian ini, pengungkapan informasi CSR diwakili oleh umur perusahaan. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa jumlah pengungkapan informasi CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Niekie Arwiyati Shidiq (2012) melakukan penelitian dengan mengukur pengaruh eva, rasio profitabilitas dan eps terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang “*go public*” di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2010. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Return on Equity (ROE) dan Return on Sales (ROS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham dan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Lilies Indriyani (2009) melakukan penelitian dengan mengukur pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan menggunakan data laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Sampel yang diambil melalui metode *purposive sampling* adalah 11 industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2008. Hasil analisis yang diketahui adalah bahwa rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan berdasarkan pada hasil penelitian tersebut yang bertolak belakang, maka penulis mencoba mengangkat kembali topik ini. Namun penelitian yang akan dilakukan tentunya akan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2011 dan

masih beroperasi sampai tahun 2012. Tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dipilih karena dengan sampel yang relatif baru, maka diharapkan hasil penelitian ini akan lebih relevan sesuai dengan kondisi actual yang terjadi di Indonesia saat ini dan dengan periode penelitian yang lebih dari satu tahun diharapkan dapat mengetahui efek dari investasi jangka panjang dari pengeluaran biaya social. Dan alasan populasi terdaftar dan masih beroperasi sampai dengan tahun 2012 adalah untuk mendapat populasi yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia tanpa harus mempertimbangkan populasi yang sudah tidak beroperasi.

2. Pada penelitian ini adanya penambahan variabel yaitu, profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel profitabilitas dalam penelitian dikarenakan profitabilitas dapat mempengaruhi laporan pengungkapan informasi tanggung jawab perusahaan.
3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya salah satu kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ-45, penelitian tersebut dilakukan oleh Mesdi Pratomo (2010). Sedangkan pada penelitian ini kriteria LQ-45 tidak digunakan, karena diharapkan akan diperoleh hasil yang lebih dengan memasukkan semua perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Corporate Social**

Responsibility Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

B. Rumusan Masalah

Berlatar belakang seperti yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan yaitu apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan pengaruh *corporate social responsibility* terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar dengan mengeluarkan biaya sosial.

2. Bagi investor

Akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

3. Bagi masyarakat

Akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

4. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar

Misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara sistematika penulisan pada masing-masing bab, yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan latar belakang pengambilan judul penelitian, perumusan masalah yang menjadi pokok masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan teori yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial, harga saham, dan profitabilitas yang berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal, internet, dan sumber lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan jenis penelitian, menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel peneliti dan menganalisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, menganalisis data dan membahas hasil penelitian. Dalam bab ini, diberikan pula bukti hasil penelitian berupa tabel dan gambar.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan dijawab rumusan masalah yang menjadi topik dari penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini akan dianjurkan masukan bagi objek penelitian, pembaca,

dan penelitian selanjutnya yang terangkum dalam keterbatasan dan saran.